

PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP TINGKAT KESADARAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASYARAKAT DI KAMPUNG SEMAKI GEDE

THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 AND INTERPERSONAL COMMUNICATION ON THE LEVEL OF AWARENESS OF HEALTH PROTOCOLS IN THE COMMUNITY IN SEMAKI GEDE VILLAGE

Oleh : Diovani Sulhan Zulkarnain, Dra. Pratiwi Wahyu Widiarti, M.Si.
Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
diovanisulhan@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh pengetahuan tentang covid-19 terhadap tingkat kesadaran masyarakat di Kampung Semaki Gede, (2) mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap tingkat kesadaran masyarakat di Kampung Semaki Gede, dan (3) mengetahui pengaruh pengetahuan tentang covid-19 dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap tingkat kesadaran masyarakat di Kampung Semaki Gede. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif inferensial, dengan populasi penelitian yaitu masyarakat Kampung Semaki Gede yang berjumlah 2016 orang. Sampel dari penelitian ini sejumlah 102 orang yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Analisis dari penelitian ini menggunakan regresi linear berganda berdasarkan pengolahan data yang sudah dikumpulkan melalui angket. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengetahuan tentang covid-19 memiliki pengaruh terhadap tingkat kesadaran masyarakat di Kampung Semaki Gede dengan nilai t hitung sebesar 3.572 dan dengan tingkat signifikansi 0.001, (2) komunikasi interpersonal memiliki pengaruh terhadap tingkat kesadaran protokol kesehatan di Kampung Semaki Gede dengan nilai t hitung sebesar 3.572 dan dengan tingkat signifikansi 0.001, dan (3) pengetahuan tentang covid-19 dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat kesadaran masyarakat di Kampung Semaki Gede dengan nilai f hitung sebesar 84.370 dan dengan tingkat signifikansi 0.000.

Kata kunci : pengetahuan, covid-19, komunikasi interpersonal, tingkat kesadaran, dan masyarakat

Abstract

This study aims to determine (1) to examine the influence of knowledge about covid-19 on the level of awareness of health protocols in the community in Semaki Gede village, (2) to examine the influence of interpersonal communication on the level of awareness of health protocols in the community in Semaki Gede village, and (3) to examine the influence of knowledge about covid-19 and interpersonal communication simultaneously on the level of awareness of health protocols in the community in Semaki Gede Village.. This study uses a survey method with an inferential quantitative approach, with the research population, namely the people of Semaki Gede Village, totaling 2016 people. The sample of this study was 102 people who were determined using the Slovin formula. The analysis of this study uses multiple linear regression based on the processing of data that has been collected through a questionnaire. The results of this study indicate that (1) knowledge about covid-19 has an influence on the level of public awareness in Semaki Gede Village with a t -count value of 3,572 and with a significance level of 0.001, (2) interpersonal communication has an influence on the level of awareness of health protocols in Kampung Semaki Gede with a t -count value of 3.572 and a significance level of 0.001, and (3) knowledge about covid-19 and interpersonal communication together has an influence on the level of public awareness in Semaki Gede Village with an f -count value of 84,370 and a significance level 0.000.

Keywords : knowledge, covid-19, interpersonal communication, level of awareness, and society.

PENDAHULUAN

Sejak diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia dalam siaran pers oleh Presiden Joko Widodo dan Menteri Kesehatan Terawan, tercatat hingga tanggal 31 Oktober 2021 sudah mencapai angka 4.244.761 kasus (Data covid-19.go.id, 2021). Data yang dikemukakan di laman covid19.go.id per bulan Oktober 2021 tersebut menempatkan Indonesia di peringkat ke-tujuh untuk negara dengan total kematian terbanyak (Databoks.katadata.co.id, 2021). Pencapaian buruk tersebut diakibatkan oleh tiga faktor. Prasetyo et al. (2021:92) mengatakan bahwa faktor jumlah penduduk yang banyak, mobilitas masyarakat yang tinggi, dan kurangnya tingkat kesadaran hidup bersih menjadi alasan kasus covid-19 terus terjadi.

Sebagai tindakan untuk mengatasi pandemi covid-19, pemerintah melakukan berbagai macam upaya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kasus covid-19 adalah dengan menerapkan protokol kesehatan. Prinsip umum protokol kesehatan sendiri sudah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 yang terdiri dari penggunaan alat pelindung diri berupa masker, cuci tangan menggunakan sabun, dan jaga jarak dengan orang lain minimal satu meter. Pemerintah juga memberikan sanksi kepada masyarakat yang telah melanggar protokol kesehatan.

Kebijakan pemberian sanksi terhadap pelanggar protokol kesehatan oleh pemerintah ini ternyata masih belum berhasil. Masyarakat masih banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Salah satu kasus pelanggaran protokol kesehatan terparah ada di kota Yogyakarta. Tercatat pada saat hari libur natal dan tahun baru 2020, terjadi 5.700 kasus pelanggaran protokol kesehatan. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan menjadi faktor kasus covid-19 di Yogyakarta pada awal tahun baru 2021 naik hingga dua kali lipat (Katadata.co.id, 2021).

Terjadinya kasus pelanggaran protokol kesehatan selama pandemi covid-19 tidak akan berhenti apabila masyarakat tidak memiliki kesadaran untuk menerapkannya. Kesadaran untuk menerapkan protokol kesehatan ini akan mendukung tercapainya pemutusan rantai penyebaran covid-19 di Indonesia. Masyarakat harus saling mengingatkan satu sama lain untuk

sadar akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan.

Prasolova-Forland (2004:1) menjelaskan bahwa kesadaran masyarakat merupakan bentuk kewaspadaan seseorang maupun kelompok terhadap situasi sosial yang terjadi disekitarnya. Bentuk kewaspadaan yang dialami oleh masyarakat dalam hal tersebut adalah presentasi dari persepsi masyarakat mengenai informasi yang berhubungan dengan tujuan bersama. Pada masa pandemi covid-19 di Indonesia, kesadaran masyarakat akan pentingnya protokol kesehatan menjadi tujuan bersama dalam menurunkan angka kasus.

Salah satu contoh program keberhasilan dalam menurunkan angka kasus secara signifikan terjadi di kelurahan Semaki, Yogyakarta. Tercatat selama bulan Juli 2021, kelurahan semaki mampu menurunkan angka kasus dari 103 hingga menjadi 40 orang (Semakikel.jogjakota.go.id, 2021). Namun penurunan tersebut tidak berangsur baik, hingga bulan Agustus 2021 tercatat masih ditemukan kasus covid-19 hingga berjumlah 31 orang (Data Satgas Covid Kelurahan Semaki, 2021). Angka tersebut sebagian besar disumbangkan oleh Kampung Semaki Gede yang menjadi salah satu kampung dengan luas wilayah serta jumlah penduduk terbanyak di kelurahan Semaki. Hal tersebutlah yang menyebabkan Kampung Semaki Gede menjadi wilayah dengan status zona hitam. Status di mana wilayah tersebut memiliki jumlah kasus covid-19 terparah. Apabila dibandingkan dengan kampung lain, yaitu Kampung Semaki Kulon dan Kampung Sanggrahan yang keduanya berstatus zona orange atau wilayah dengan tingkat kasus sedang.

Status zona hitam yang dimiliki oleh Kampung Semaki Gede dikarenakan adanya pelanggaran protokol kesehatan. Masyarakat masih ada yang belum menggunakan masker di luar rumah, mengabaikan jaga jarak, dan tidak mencuci tangan. Ketua Lurah Semaki juga menambahkan bahwa masyarakat Semaki Gede masih ada yang tidak percaya dengan covid-19. Akibat dari ketidaktahuan tentang covid-19 dan sikap tidak acuh antar warga sehingga terjadi pelanggaran, membuat pemerintah mengalami hambatan dalam memutus rantai penyebaran covid-19. Pemerintah bersama masyarakat harus saling bahu-membahu untuk meningkatkan kesadaran protokol kesehatan

agar keputusan rantai penyebaran covid-19 dapat tercapai.

Salah satu penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dengan Kesadaran Masyarakat Dalam Menggunakan Masker dilakukan di kampung Sindang Sari, Garut, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* serta pemilihan sampel melalui *consecutive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang covid-19 dengan tingkat kesadaran masyarakat. Hasil tersebut teruji dengan nilai *p value* sebesar 0,000 (*p value* < 0,01). Hasil lain adalah tingkat pengetahuan masyarakat di Kampung Sindang Sari tentang covid-19 termasuk kedalam kategori baik (68,5%). Hal tersebut dikarenakan kemudahan akses informasi tentang covid-19 di kampung sindang sari sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam menggunakan masker termasuk ke dalam kategori tinggi (63,0%). Dari penelitian tersebut, pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang covid-19 memiliki hubungan dengan kesadaran protokol kesehatan yaitu perilaku penggunaan masker.

Kurangnya pengetahuan mengenai covid-19 menjadi salah satu alasan tidak patuhnya seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut ditegaskan dalam penelitian terdahulu di atas, bahwa tingkat pengetahuan tentang covid-19 yang dimiliki masyarakat memiliki hubungan positif dengan tingkat kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan. Salah satu dugaan yang menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang covid-19 pada masyarakat di Kampung Semaki Gede adalah kurangnya informasi dan sosialisasi baik itu mengenai covid-19 maupun kebijakan protokol kesehatan. Padahal informasi mengenai covid-19 dapat diketahui melalui berita di media konvensional seperti televisi dan Koran, media sosial, sosialisasi dari Satuan Tugas (Satgas Covid-19) setempat, serta proses pertukaran informasi yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri. Suranto (2011:3) mengatakan bahwa proses pertukaran informasi dengan frekuensi tinggi yang terjadi di dalam masyarakat merupakan proses komunikasi interpersonal. Terjalannya komunikasi interpersonal di dalam

masyarakat seharusnya mampu untuk menambah pengetahuan mengenai covid-19 di Kampung Semaki Gede sehingga penambahan kasus tidak terus terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jogy dengan judul Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Membentuk Sikap Positif Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Pekanbaru menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah peran komunikasi interpersonal dalam membentuk sikap positif anak-anak di panti asuhan Aisyiyah Pekanbaru berjalan dengan baik. Adanya komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan anak-anak panti menyebabkan aktivitas yang ada di panti asuhan berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya hambatan yang berarti saat melakukan aktivitas di panti asuhan. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan interpersonal pengasuh dalam membentuk sikap anak-anak panti asuhan Aisyiyah Pekanbaru. Tidak adanya rasa canggung dan keterbukaan antara anak-anak panti dengan pengasuh diakibatkan oleh hubungan interpersonal yang baik antar mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dan hubungan interpersonal antara pengasuh dengan anak-anak panti dapat membentuk sikap positif di panti asuhan Aisyiyah Pekanbaru.

Berdasarkan penelitian di atas, komunikasi interpersonal selain bertujuan untuk bertukar informasi ternyata memiliki hubungan positif dalam membentuk suatu sikap. Pada kenyataannya, masyarakat Kampung Semaki Gede masih banyak yang abai untuk saling mengingatkan satu sama lain akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan masih ditemukannya warga yang bercengkrama di luar rumah tanpa menggunakan masker dan tidak memperhatikan jaga jarak.

Menurunnya kesadaran masyarakat di Kampung Semaki Gede terhadap protokol kesehatan akan mengakibatkan zero case (angka nol kasus) sulit tercapai. Akibat lain yang akan ditimbulkan adalah pandemi covid-19 akan semakin lama dan korban akan terus bertambah. Padahal kesadaran untuk menerapkan protokol kesehatan merupakan salah satu senjata utama dalam memutus rantai penyebaran virus covid-19. Oleh karena itu, melalui latar belakang ini peneliti ingin

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Tentang Covid-19 Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Kesadaran Protokol Kesehatan Pada Masyarakat Di Kampung Semaki Gede”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif inferensial. Sinambela (2014:69) menjelaskan bahwa survei merupakan suatu jenis penelitian untuk menyelidiki informasi yang berhubungan dengan prevelensi, distribusi, dan hubungan antar variabel dalam populasi tertentu dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang utama. Sedangkan pendekatan kuantitatif inferensial menurut (Hardani et al., 2020:238-239) adalah penelitian untuk menguji suatu hipotesis dengan menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, hingga penampilan data.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertempat di Kampung Semaki Gede, Kemantren Umbulharjo Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, di mulai dari bulan Desember tahun 2021 hingga Februari tahun 2022.

Populasi Penelitian

Sugiyono (2013:80) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah umum yang didalamnya terdapat objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Dari uraian tersebut, Kampung Semaki Gede, Kemantren Umbulharjo, Yogyakarta yang terdiri dari empat Rukun Warga (RW), yaitu RW 4, RW 5, RW 6, dan RW 7 memiliki jumlah penduduk sebanyak 2016 orang yang dijadikan sebagai populasi penelitian. Adapun jumlah populasi berdasarkan masing-masing RW sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Jumlah Penduduk Kampung Semaki Gede tahun 2021

No.	Rukun Warga (RW)	Jumlah Penduduk
1.	RW 4	530
2.	RW 5	349

3.	RW 6	480
4.	RW 7	657
Jumlah		2016

Sumber: Data Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta 2021

Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2013:81) adalah bagian dari objek dan subjek dari populasi yang sudah ditentukan dan didapatkan melalui teknik pengambilan sampel (sampling). Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan seberapa banyak jumlah sampel yang akan diteliti. Sehingga didapatkan jumlah sampel penelitian ini adalah 96 orang.

Teknik Sampling

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan cara *proportional random sampling*. *probability sampling* merupakan cara pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memerhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2013:82). *Proportional random sampling* digunakan karena pengambilan sampel di setiap RW memiliki jumlah yang proposisi, dan dikatakan random (acak) karena setiap sampel dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian secara acak. Penentuan pengambilan sampe pada penelitian ini menggunakan bantuan *microsoft excel 2013* dengan cara mengacak sampel yang sudah ditentukan dari masing-masing RW, yaitu RW 4, RW 5, RW 6, dan RW 7. Hasil yang didapatkan dari masing-masing *proportional random sampling* sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Rukun Warga (RW)	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	RW 4	530	25
2.	RW 5	349	17
3.	RW 6	480	23
4.	RW 7	657	31
Jumlah		2016	96

Sumber: Olahan Data (2022)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu hal utama dalam memengaruhi kualitas data penelitian dan dapat dilakukan melalui berbagai macam setting, sumber, dan cara (Sugiyono, 2013:137). Data sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. (Hardani et al., 2020:401) menjelaskan bahwa data dapat dikumpulkan melalui sumber primer ataupun sekunder. Lebih lanjut lagi, data primer merupakan data yang telah dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang telah tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari tangan kedua.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada responden menggunakan *google form* melalui sosial media Whatsapp. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:142). Salah satu bentuk pernyataan dari teknik kuisisioner adalah pernyataan tertutup yang berbentuk kalimat positif dan negatif serta menggunakan skala likert dengan tujuan agar responden menjawab pertanyaan lebih serius dan tidak mekanistik.

HASIL PENELITIAN
Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan tanggapan dari 102 responden yang telah mengisi kuisisioner penelitian, diperoleh data responden yang berupa asal RW, usia, dan tingkat pendidikan terakhir. Adapun hasil dari data responden sebagai berikut:

a. Hasil Deskriptif Data Responden

Tabel 3. Distribusi Data Responden berdasarkan asal RW

No.	Asal RW	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	RW 4	26	25.5%
2.	RW 5	18	17.7%
3.	RW 6	24	23.5%
4.	RW 7	34	33.3%
Jumlah		102	100%

Sumber: Output Hasil Olahan Data Primer SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang berasal dari RW 4 berjumlah 26 orang (25.5%), RW 5 berjumlah 18 orang

(17.7%), RW 6 berjumlah 24 orang (23.5%), dan RW 7 berjumlah 32 orang (33.3%).

Tabel 4. Distribusi Data Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	1995-2010	46	45%
2.	1981-1994	20	20%
3.	1961-1980	27	26%
4.	1946-1960	9	9%
Jumlah		102	100%

Sumber: Output Hasil Olahan Data Primer SPSS 25 (2022)

Tabel 5. Distribusi Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No.	Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	SD (Sekolah Dasar)	2	2%
2.	SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau sederajat	13	13%
3.	SMA (Sekolah Menengah Atas) atau sederajat	36	35%
4.	Sarjana atau seterusnya	51	50%
Jumlah		102	100%

Sumber: Output Hasil Olahan Data Primer SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa data responden berpendidikan terakhir adalah SD berjumlah 2 orang (2%), tingkat pendidikan terakhir SMP berjumlah 13 orang (13%), tingkat pendidikan terakhir SMA berjumlah 36 orang (35%), dan tingkat pendidikan terakhir Sarjana atau seterusnya berjumlah 51 orang (50%).

b. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Kesadaran Masyarakat

Hasil analisis deskriptif pada variabel Tingkat Kesadaran Masyarakat (Y) diperoleh nilai minimum sebesar 38; nilai maksimum sebesar 60; nilai mean sebesar 51.82; dan standar deviasi sebesar 5.086. Kemudian variabel tingkat kesadaran

masyarakat dikategorikan menggunakan skor rerata (M) dan simpangan baku (SD). Jumlah butir pernyataan sejumlah 12 butir dengan skor masing-masing pernyataan yaitu 1,2,3,4,5. Berikut hasil deskripsi kategori pada variabel tingkat kesadaran masyarakat.

Tabel 6. Deskripsi Kategori Variabel Tingkat Kesadaran Masyarakat (Y)

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$	0	0
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	5	4.9%
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	24	23.5%
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	69	67.6%
Sangat tinggi	$M + 1,5SD < X$	4	3.9%
Jumlah		102	100%

Sumber: Output Hasil Olahan Data Primer SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 102 responden penelitian, terdapat 5 orang yang memiliki tingkat kesadaran rendah dengan presentase 4.9%, 24 orang yang memiliki tingkat kesadaran yang sedang dengan presentase 23.5%, 69 orang yang memiliki tingkat kesadaran tinggi dengan presentase 67.6%, dan 4 orang yang hanya memiliki tingkat kesadaran yang sangat tinggi dengan presentase 3.9%. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat di Kampung Semaki Gede berada pada kategori yang tinggi untuk tingkat kesadaran dengan presentase 67.6%.

c. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Tentang Covid-19

Hasil analisis deskriptif pada variabel pengetahuan tentang covid-19 diperoleh nilai minimum sebesar 28; nilai maksimum sebesar 55; nilai mean sebesar 46.46; dan

standar deviasi sebesar 5.888. Kemudian variabel pengetahuan tentang covid-19 dikategorikan menggunakan skor rerata (M) dan simpangan baku (SD). Jumlah butir pernyataan sejumlah 11 butir dengan skor masing-masing pernyataan yaitu 1,2,3,4,5. Berikut hasil deskripsi kategori pada variabel tingkat kesadaran masyarakat.

Tabel 7. Deskripsi Kategori Variabel Pengetahuan Tentang Covid-19 (X1)

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$	2	2%
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	15	14.7%
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	47	46.1%
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	38	37.3%
Sangat tinggi	$M + 1,5SD < X$	0	0
Jumlah		102	100%

Sumber: Output Hasil Olahan Data Primer SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 102 responden penelitian, terdapat 2 orang yang memiliki pengetahuan tentang covid-19 sangat rendah dengan presentase 2%, 15 orang yang memiliki pengetahuan tentang covid-19 yang rendah dengan presentase 14.7%, 47 orang yang memiliki pengetahuan tentang covid-19 sedang dengan presentase 46.1%, dan 38 orang yang memiliki pengetahuan tentang covid-19 yang tinggi dengan presentase 37.3%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat di Kampung Semaki Gede berada pada kategori yang sedang untuk pengetahuan tentang covid-19 dengan presentase 46.1%.

d. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Komunikasi Interpersonal

Hasil analisis deskriptif pada variabel komunikasi interpersonal diperoleh nilai

minimum sebesar 35; nilai maksimum sebesar 60; nilai mean sebesar 51.38; dan standar deviasi sebesar 5.544. Kemudian variabel komunikasi interpersonal dikategorikan menggunakan skor rerata (M) dan simpangan baku (SD). Jumlah butir pernyataan sejumlah 12 butir dengan skor masing-masing pernyataan yaitu 1,2,3,4,5. Berikut hasil deskripsi kategori pada variabel tingkat kesadaran masyarakat.

Tabel 8. Deskripsi Kategori Variabel komunikasi interpersonal (X2)

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$	0	0
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	11	10.8%
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	17	16.7%
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	71	69.6%
Sangat tinggi	$M + 1,5SD < X$	3	2.9%
Jumlah		102	100%

Sumber: Output Hasil Olahan Data Primer SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa dari 102 responden penelitian, terdapat 11 orang yang memiliki komunikasi interpersonal rendah dengan presentase 10.8%, 17 orang yang memiliki komunikasi interpersonal yang sedang dengan presentase 16.7%, 71 orang yang memiliki komunikasi interpersonal sedang dengan presentase 69.6%, dan 3 orang yang hanya memiliki komunikasi interpersonal yang sangat tinggi dengan presentase 2.9%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat di Kampung Semaki Gede berada pada kategori yang tinggi untuk komunikasi interpersonal dengan presentase 69.6%.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di hipotesis penelitian. Hasil uji hipotesis dengan pengujian uji T (Parsial) dan Uji F (Simultan) ini akan menguji apakah hipotesis pada penelitian ini diterima atau ditolak.

a. Hasil uji t (Parsial) atau uji hipotesis secara sendiri-sendiri

Hipotesis yang diuji pada pengujian uji t (parsial) yaitu Pengaruh antara Pengetahuan Tentang Covid-19 terhadap Tingkat Kesadaran Protokol Kesehatan Masyarakat (H1), dan Pengaruh antara Komunikasi Interpersonal terhadap Tingkat Kesadaran Protokol Kesehatan Masyarakat (H2). adapun hasil dari uji t sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis T (Parsial)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.808	2.892		5.466	.000
Pengetahuan Tentang Covid-19 (X1)	.356	.100	.412	3.572	.001
Komunikasi Interpersonal (X2)	.379	.105	.414	3.597	.001

a. *Dependent Variable:* Tingkat Kesadaran Protokol Kesehatan Masyarakat (Y)

Sumber: Output Hasil Olahan Data Primer SPSS 25 (2022)

Hasil dari uji hipotesis pertama ditunjukkan dengan nilai t tabel sebesar 3.572 dengan tingkat sig. sebesar 0.001. Nilai t hitung tersebut lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1.984. Dan nilai sig. juga lebih kecil dari 0.05 (taraf signifikan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0.1 pada penelitian ini ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa variabel pengetahuan tentang covid-19 secara parsial berpengaruh signifikan dan positif

terhadap variabel tingkat kesadaran masyarakat.

Hasil dari uji hipotesis kedua dapat ditunjukkan dengan nilai t tabel sebesar 3.597 dengan tingkat sig. sebesar 0.001. Nilai t hitung tersebut lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1.984. Dan nilai sig. juga lebih kecil dari 0.05 (taraf signifikan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0.2 pada penelitian ini ditolak dan H2 diterima, yang berarti bahwa variabel komunikasi interpersonal secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel tingkat kesadaran masyarakat.

b. Hasil Uji F (Simultan) atau Uji Hipotesis Secara Bersama-sama

Hipotesis yang diuji pada pengujian uji F (simultan) yaitu Pengaruh antara Pengetahuan Tentang Covid-19 dan Komunikasi Interpersonal terhadap Tingkat Kesadaran Protokol Kesehatan Masyarakat (H3). Adapun hasil dari uji F sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1646.702	2	823.351	84.370	.000 ^b
Residual	966.122	99	9.759		
Total	2612.824	101			

a. Dependent Variable: Tingkat Kesadaran Protokol Kesehatan Masyarakat (Y)

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal (X2), Pengetahuan Tentang Covid-19 (X1)

Sumber: Output Hasil Olahan Data Primer SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel 25 hasil uji hipotesis secara simultan atau hipotesis penelitian ketiga dapat ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 84.370 dengan tingkat sig. sebesar 0.000. Nilai F hitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3.09 dan nilai sig. lebih kecil dari 0.05 (taraf signifikan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0.3 ditolak dan H3 diterima, yang berarti bahwa variabel pengetahuan tentang covid-19 dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel tingkat kesadaran masyarakat.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Tingkat Kesadaran Protokol Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat di Kampung Semaki Gede, dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang covid-19 yang dimiliki berpengaruh terhadap tingkat kesadaran protokol kesehatan pada masyarakat Kampung Semaki Gede. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3.572 dengan hasil nilai sig. variabel X1 sebesar 0.01 dan nilai adjusted R square sebesar 0.356. Artinya adalah variabel pengetahuan tentang covid-19 berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kesadaran protokol kesehatan pada masyarakat di Kampung Semaki Gede.

2. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Kesadaran Protokol Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat di Kampung Semaki Gede, dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal yang terjalin memiliki pengaruh terhadap tingkat kesadaran protokol kesehatan pada masyarakat Kampung Semaki Gede. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3.597 dengan hasil nilai sig. variabel X2 sebesar 0.01 dan nilai adjusted R square sebesar 0.379. Artinya adalah variabel komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kesadaran protokol kesehatan pada masyarakat di Kampung Semaki Gede.

3. Pengaruh Pengetahuan Tentang Covid-19 dan Komunikasi Interpersonal terhadap Tingkat Kesadaran Protokol Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat di Kampung Semaki Gede, dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang covid-19 dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat kesadaran protokol kesehatan pada masyarakat di Kampung Semaki Gede. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 84.370 dengan hasil nilai sig. variabel independen sebesar 0.000 dan nilai adjusted R square sebesar 0.623. Artinya adalah variabel pengetahuan tentang covid-19 dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap

tingkat kesadaran protokol kesehatan pada masyarakat di Kampung Semaki Gede.

SARAN

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk dikembangkan lagi penelitian tentang tingkat kesadaran masyarakat diluar dari variabel yang sudah diteliti yaitu pengetahuan dan komunikasi interpersonal. Adapun variabel yang dapat diteliti adalah variabel yang berhubungan dengan aspek tingkat kesadaran masyarakat, seperti motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abute, E. La. (2019). Konsep Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(2), 186. <https://doi.org/10.32529/GLASSER.V3I2.338>
- Boeree, D. C. G. (2017). *General Psychology : Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, & Perilaku* (Kedua). Sleman: Primasophie.
- Covid-19, S. T. P. (2021). Peta Sebaran Covid-19 Indonesia. Diambil 31 Oktober 2021, dari Data Covid-19.go.id website: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Dihni, V. A. (2021). Total Kematian Covid-19 Indonesia Peringkat ke-7 di Dunia. Diambil dari databoks.katadata.co.id website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/08/total-kematian-covid-19-indonesia-peringkat-ke-7-di-dunia>
- Hardani, Andriani, H., Ustiaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., ... Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (I). Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Iskana, F. R. (2021). Pelanggaran Protokol Kesehatan di DIY Naik 2 Kali Lipat saat Natal. Diambil 31 Oktober 2021, dari katadata.co.id website: <https://katadata.co.id/febrinaiskana/berita/5ff5afb6e16c7/pelanggaran-protokol-kesehatan-di-diy-naik-2-kali-lipat-saat-nataru>
- Kemntrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta Selatan: Kemntrian Kesehatan RI
- Morissan. (2015). *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*. Jakarta: Kencana.
- Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). (2020). *Kemntrian Kesehatan RI*.
- Prasetyo, W. H., Wijaya, G. P. A., Rachman, R. F., Amini, M. Z., Wijaya, E. J., Ati, D. L., & Prabowo, A. (2021). Peningkatan Kesadaran Protokol Kesehatan Covid-19 pada Masyarakat Desa Baleharjo, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 91–99. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v3i1.12979>
- prasetya, koko. (2020). *Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Penerapan Sistem E-Tilang Kota Surabaya*. 1–17. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6xdf8>
- Prasolova-Førland, E. (2004). Supporting Social Awareness among University Students with Collaborative Virtual Environments. 181. Diambil dari <https://ntnuopen.ntnu.no/ntnu-xmlui/handle/11250/228754>
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, R., Almusawa, Y., & Prestiana, N. D. I. (2019). Pengaruh Kesadaran Sosial dan Komitmen Organisasi terhadap Perilaku Kewargaan Organisasional pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 11(1), 13–26. Diambil dari <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/soul/article/view/2156>
- Sheldon, K. M. (2016). The Social Awareness Inventory: Development and Applications: <http://dx.doi.org/10.1177/0146167296226007>, 22(6), 620–634. <https://doi.org/10.1177/0146167296226007>
- Sheldon, K. M., & Johnson, J. T. (2016). Forms of Social Awareness: Their Frequency and Correlates: *University of California, Davis*, 19(3), 320–330. <https://doi.org/10.1177/0146167293193009>
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian*

- Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal* (1 ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surya. (2021). PPKM Darurat, Disiplin Prokes Menuju Bebas Covid-19. Diambil 31 Oktober 2021, dari KElurahan Semaki website: <https://semakikel.jogjakota.go.id/detail/index/16224>
- Thoha, M. (2012). *Perilaku Organisasi: Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Verawati, Bahfiarti, T., Farid, M., & M.Syikir. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Usia Dini Di Kabupaten Mamuju. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 54–63. <https://doi.org/10.35907/bgik.v12i1.163>
- Wanodyatama Islami, N., Yuwanto, L., & Sudiby, E. (2021). Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Tatanan Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Malang. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan dan Inovasi*, 3(1), 34–44. Diambil dari <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr/article/view/43>
- Yuli Isdiyanto, I. (2018). Problematika Teori Hukum, Konstruksi Hukum dan Kesadaran Sosial. *Jurnal Hukum Novelty*, 54(1), 54–69. Diambil dari <https://www.kpk.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/>
- Yuliana, R. (2019). *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris* Editor: Nikmah Suryandari (Suryandari Nikmah, Ed.). Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.

